

## ANALISIS GRANULAR KONSTRUK MINAT TAHFIDZ SISWA MA AL-AMIN TABANAN: DIMENSI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

Abdul Hakim<sup>1</sup>, Muchdjabir Wahid<sup>2</sup>

[abdul.hakim@fai.unsika.ac.id](mailto:abdul.hakim@fai.unsika.ac.id), [muchdjabir.wahid@fai.unsika.ac.id](mailto:muchdjabir.wahid@fai.unsika.ac.id)

Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

*Research on students' interest in memorizing the Quran generally emphasizes general motivational aspects and has not examined the contribution of each indicator in the intrinsic and extrinsic dimensions in detail. This study aims to descriptively analyze the interest of Madrasah Aliyah students in memorizing the Quran based on the intrinsic and extrinsic dimensions. This study used a quantitative cross-sectional design involving 28 respondents through a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability and analyzed using descriptive statistics in the form of frequency distributions and percentages. The results showed that the intrinsic dimension played a more dominant role in shaping students' interest in memorizing the Quran. Most students reported not experiencing difficulties related to limited knowledge of tajwid (46.4%), Arabic vocabulary (39.2%), or changes in learning schedules (35.7%). Internal intention emerged as the main driver of motivation to memorize the Quran (35.7%). In contrast, the extrinsic dimension functioned primarily as a supporting factor. Students stated that they were sometimes motivated by rewards (35.7%) and rarely experienced negative influences from teacher reprimands (39.3%) or peers (42.9%). Learning facilities were not perceived as an obstacle to memorizing the Qur'an (35.7%). This study contributes scientifically by providing a granular mapping of students' memorization interests, which can serve as a basis for developing memorization learning strategies based on strengthening intrinsic motivation with proportional extrinsic factor support.*

**Keyword:** Interest In Memorizing The Quran, Intrinsic Dimension, Extrinsic Dimension

### Abstrak

Penelitian tentang minat tahfidz siswa umumnya masih menekankan aspek motivasi secara umum dan belum banyak mengkaji secara rinci kontribusi masing-masing indikator dalam dimensi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif minat siswa Madrasah Aliyah dalam menghafal Al-Qur'an berdasarkan dimensi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *cross-sectional* yang melibatkan 28 responden melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan dimensi intrinsik memiliki peran lebih dominan dalam membentuk minat siswa menghafal Al-Qur'an. Sebagian besar siswa melaporkan tidak mengalami kesulitan yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan tajwid (46,4%), kosakata bahasa Arab (39,2%), maupun perubahan jadwal pembelajaran (35,7%). Niat internal muncul sebagai pendorong utama motivasi menghafal Al-Qur'an (35,7%). Sebaliknya, dimensi ekstrinsik berfungsi terutama sebagai faktor pendukung. Siswa menyatakan kadang-kadang termotivasi oleh pemberian reward (35,7%) serta jarang mengalami pengaruh negatif dari teguran guru (39,3%) maupun teman sebaya (42,9%). Fasilitas belajar tidak dipersepsikan sebagai hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an (35,7%). Penelitian ini berkontribusi secara ilmiah dengan memberikan pemetaan granular terhadap konstruk minat tahfidz siswa, yang dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran tahfidz berbasis penguatan motivasi intrinsik dengan dukungan faktor ekstrinsik yang proporsional.

**Kata Kunci:** Minat Tahfidz, Dimensi Intrinsik, Dimensi Ekstrinsik

## PENDAHULUAN

Minat tahfidz bukan sekadar dorongan spiritual sesaat, melainkan sebuah konstruk psikologis kompleks yang melibatkan interaksi antara motif personal dan pengaruh lingkungan. Minat siswa tahfidz dalam konteks pendidikan Islam di tingkat Madrasah Aliyah (MA) merupakan determinan utama yang menentukan keberlanjutan dan kualitas hafalan siswa. Minat memiliki peran sentral dalam menjaga konsistensi serta keberlanjutan proses tahfidz.<sup>1</sup> Membedah minat melalui analisis granular yakni melihat secara detail setiap butir indikator dari dimensi intrinsik dan ekstrinsik menjadi krusial untuk memahami dinamika motivasi siswa secara presisi di MA Al-Amin Tabanan. Pemetaan distribusi frekuensi pada setiap indikator penilaian dapat mengidentifikasi aspek spesifik mana yang perlu diperkuat baik dari sisi kesadaran diri siswa maupun stimulus dari lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa minat menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh dimensi intrinsik dari dalam diri siswa dan dimensi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan termasuk guru dan sekolah.<sup>2</sup> Beberapa studi menemukan bahwa motivasi internal memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap prestasi tahfidz dibandingkan faktor lingkungan.<sup>3</sup> Secara teoritis, Teori Penentuan Diri (*Self-Determination Theory/ SDT*) menjelaskan bahwa ketika kebutuhan akan kompetensi dan otonomi terpenuhi, minat individu akan mencapai level maksimal.<sup>4</sup> Penggunaan SDT dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual utama untuk memahami minat tahfidz siswa dengan menekankan bahwa keberlanjutan perilaku belajar sangat ditentukan oleh kualitas motivasi yang bersumber dari dalam diri individu. SDT menjelaskan bahwa motivasi intrinsik yang terinternalisasi dengan baik lebih berperan dalam menjaga konsistensi dan keterlibatan jangka panjang dibandingkan motivasi ekstrinsik yang bergantung pada stimulus eksternal. Berdasarkan kerangka ini, minat tahfidz siswa dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dimensi intrinsik dan ekstrinsik, di mana dimensi intrinsik merepresentasikan dorongan internal siswa yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, and Rabi'atul Athirah Muhammad Isa, "Exploring Student Motivation in Quranic Memorization in Selected Islamic Secondary Schools (a Case Study)," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 100–121, <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.161>.

<sup>2</sup> Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, and Rabi'atul Athirah Muhammad Isa, "Tahfiz Students' Experiences in Memorizing the Qur'an: Unveiling Their Motivating Factors and Challenges," *IJUM Journal of Educational Studies* 9, no. 2 (2021): 42–63, <https://doi.org/10.31436/ijes.v9i2.248>.

<sup>3</sup> Isyatil Fitri, Ali Muhtarom, and Moh. Nur Hadi, "The Role of Motivation and Environmental Synergy on Improving the Quality of Qur'an Memorization at Ngalah Islamic Boarding School: Case Study of Tahfidz Dormitory Program H," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 26, no. 1 (2025): 22–41, <https://doi.org/10.19109/jia.v26i1.27815>.

<sup>4</sup> Richard M. Ryan and Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions," *Contemporary Educational Psychology* 61, no. 101860 (2020): 1–31, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.

pemahaman tajwid, kosakata bahasa Arab, kemampuan menjaga konsentrasi meskipun terdapat perubahan jadwal serta niat personal dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, dimensi ekstrinsik mencerminkan faktor lingkungan yang dapat memperkuat atau melemahkan motivasi siswa, seperti reward, interaksi dengan guru, pengaruh teman sebaya, dan ketersediaan fasilitas belajar. Dengan menjadikan SDT sebagai landasan analitis, penelitian ini memberikan pemaknaan teoretis terhadap temuan empiris yang menunjukkan dominasi peran motivasi intrinsik dalam membentuk dan mempertahankan minat tahfidz siswa di Madrasah Aliyah.

Sebagian besar penelitian tersebut cenderung menggeneralisasi minat dalam kategori global dan sering kali dilakukan pada wilayah dengan basis Muslim mayoritas yang memiliki ekosistem pendukung yang kuat. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori minat dan realitas perilaku siswa terutama pada wilayah dengan karakteristik lingkungan yang plural. Penelitian di sekolah-sekolah berbasis agama sering kali melaporkan fluktuasi minat tahfidz yang tajam akibat kurangnya stimulus lingkungan yang konsisten.<sup>5</sup> Hal ini diperumit dengan minimnya rincian mengenai indikator mana yang sebenarnya paling rapuh dalam struktur minat siswa tersebut. Literatur saat ini masih sangat terbatas dalam menyajikan data indikatif yang mendalam mengenai bagaimana minat tahfidz terkonstruksi pada siswa yang berada di lingkungan minoritas dengan berbagai tantangan eksternal yang berbeda dari wilayah lainnya.

Berdasarkan tinjauan tersebut, kelemahan mendasar dalam studi minat tahfidz saat ini adalah kurangnya eksplorasi yang bersifat granular yang mampu memotret distribusi respons siswa pada setiap aspek penilaian secara detail. Kebanyakan studi berhenti pada kesimpulan kategoris tanpa menyentuh akar permasalahan pada butir indikator spesifik.<sup>6,7</sup> Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konstruk minat menghafal Al-Qur'an siswa di MA Al-Amin Tabanan dengan membedah rincian indikator pada dimensi intrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan ini, diharapkan terdapat pola distribusi frekuensi yang menjadi dasar rekomendasi strategis bagi pengembangan program tahfidz di wilayah tersebut.

---

<sup>5</sup> Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, and Rabi'atul Athirah Muhammad Isa, "Al-Burhan: Jurnal of Qur'an and Sunnah Studies," *Al-Burhan: Journal of Qur'an and Sunnah Studies* 3, no. 2 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.31436/alburhn.v3i2.138>.

<sup>6</sup> Abdul Hakim and Haris Nursyah Arifin, "Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 6, no. 1 (2025): 130–46, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.1048>.

<sup>7</sup> Tamrin Talebe, Sa'diah Sa'diah, and Haerani Harun, "The Effect of Memorizing The Quran on Improving Students' Academic Achievement," *Eduvest - Journal of Universal Studies* 5, no. 1 (2025): 305–10, <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i1.43141>.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *crosssectional* yakni pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu<sup>8</sup> untuk memperoleh gambaran minat tahfidz siswa MA berdasarkan dimensi intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel melainkan menyajikan analisis granular terhadap distribusi respons siswa pada setiap indikator minat tahfidz. Analisis granular didefinisikan secara operasional sebagai pendekatan analisis deskriptif yang memeriksa minat tahfidz siswa pada tingkat item pernyataan bukan pada skor komposit atau agregasi antaritem. Analisis granular dilakukan dengan menyajikan distribusi frekuensi dan persentase respon siswa terhadap setiap indikator dalam dimensi intrinsik dan ekstrinsik sehingga memungkinkan identifikasi kontribusi spesifik masing-masing aspek terhadap pembentukan minat tahfidz. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif dan tidak bertujuan melakukan pengujian inferensial melainkan memetakan kecenderungan respons siswa secara rinci pada setiap komponen konstruk yang diteliti. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024 di MA Al-Amin Tabanan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Amin Tabanan kelas X–XII yang berjumlah 86 siswa. Sebanyak 20 siswa dari jumlah tersebut digunakan untuk uji coba instrumen (*pilot test*) guna menilai validitas dan reliabilitas awal kuesioner. Responden uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian utama, namun tidak dilibatkan dalam pengumpulan data utama. Penelitian ini dirancang menggunakan *total sampling* dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa populasi setelah uji coba instrumen untuk berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan. Dari 66 siswa yang menjadi sasaran penelitian utama, sebanyak 28 siswa bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan digunakan sebagai sampel penelitian. Penggunaan jumlah sampel tetap dipertahankan karena penelitian ini menerapkan *total sampling* secara sukarela sehingga jumlah responden mencerminkan *response rate* aktual dari populasi sasaran. Meskipun ukuran sampel relatif kecil, penelitian ini bersifat deskriptif dan berfokus pada pemetaan kecenderungan respons siswa pada tingkat item bukan pada pengujian inferensial atau generalisasi statistik. Oleh karena itu, pertimbangan *statistical power* tidak menjadi fokus utama meskipun keterbatasan ukuran sampel perlu diperhatikan dalam penafsiran temuan dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)* (Yogyakarta: Alfabeta, 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima tingkat, yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Kadang-kadang (KK), Sering (SR), dan Selalu (SL). Kuesioner disusun untuk mengukur minat tahfidz siswa Madrasah Aliyah melalui dua dimensi utama, yaitu dimensi intrinsik dan dimensi ekstrinsik. Dimensi intrinsik mencakup aspek yang berasal dari dalam diri siswa meliputi penguasaan ilmu tajwid, konsentrasi, penguasaan kosakata bahasa Arab dan niat dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, dimensi ekstrinsik mencakup lingkungan dan sosial yang memengaruhi minat tahfidz siswa seperti pemberian *reward*, sikap pendidik khususnya dalam mengekspresikan kemarahan, pengaruh teman sebaya serta fasilitas yakni ruang belajar. Kuesioner terdiri dari 8 butir pernyataan, dengan masing-masing indikator diwakili oleh satu pernyataan untuk menggambarkan karakteristik minat tahfidz siswa secara spesifik dan granular. Pernyataan dalam kuesioner disusun dalam bentuk 6 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif pada masing-masing item dimensi guna meminimalkan kecenderungan bias respons. Seluruh butir pernyataan dirancang agar mudah dipahami oleh responden dan relevan dengan konteks pembelajaran tahfidz di MA.

Sebelum digunakan pada penelitian utama, kuesioner diuji coba kepada 20 responden melalui uji validitas dan reliabilitas awal. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi item-total sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai indikator konsistensi internal awal.<sup>9</sup> Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring yang dibagikan melalui *Google Form*. Penggunaan media daring dipilih untuk memudahkan akses responden, meningkatkan efisiensi waktu serta menyesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan penggunaan teknologi oleh siswa. Seluruh responden mengisi kuesioner secara sukarela setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan menyajikan tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap butir pernyataan.<sup>10</sup> Analisis dilakukan secara *item-by-item* guna menggambarkan kecenderungan respons siswa terhadap masing-masing indikator minat tahfidz pada dimensi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini tidak melakukan penghitungan skor komposit maupun uji inferensial karena fokus penelitian adalah pada pemetaan distribusi respons siswa secara granular bukan pada pengujian hubungan atau perbedaan antar variabel.

---

<sup>9</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, 2nd ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023).

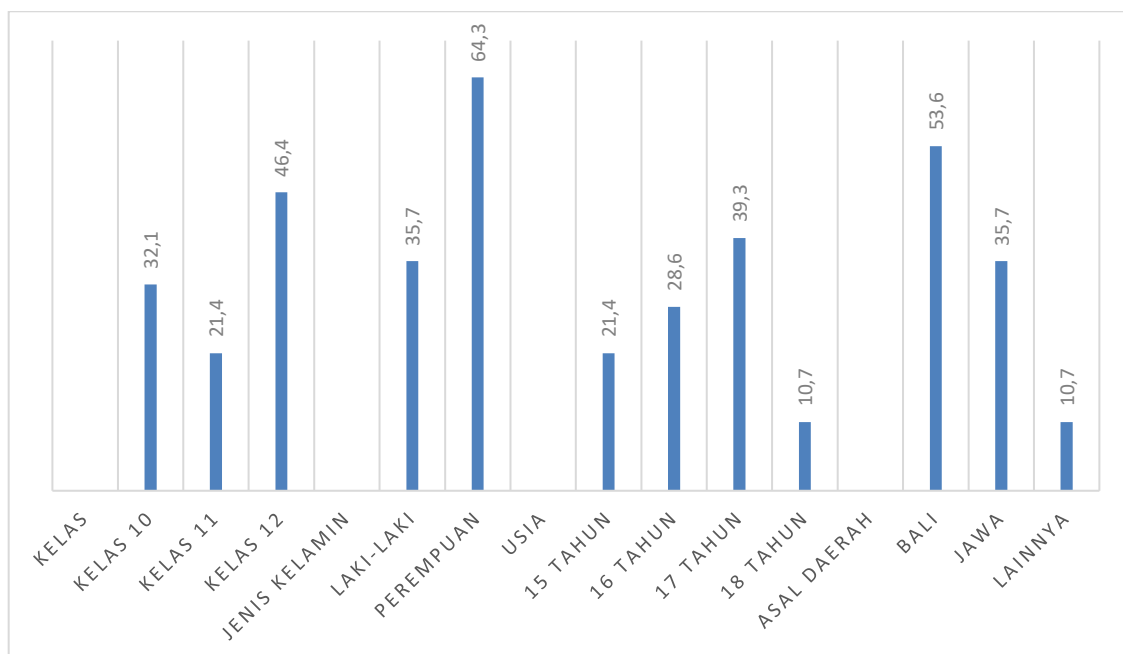
<sup>10</sup> Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media* (Yogyakarta, 2017).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *item-total* dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,378. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa item memiliki nilai  $r$  hitung di atas  $r$  tabel, yaitu item pendidik ( $r = 0,730$ ), ilmu tajwid ( $r = 0,440$ ), teman sebaya ( $r = 0,544$ ), konsentrasi ( $r = 0,747$ ), fasilitas ( $r = 0,552$ ), dan kosakata bahasa Arab ( $r = 0,575$ ), sehingga dinyatakan valid. Sebaliknya, item reward ( $r = 0,097$ ) dan diri sendiri/niat ( $r = 0,042$ ) memiliki nilai  $r$  hitung di bawah  $r$  tabel dan dinyatakan tidak valid, sehingga dilakukan perbaikan redaksi sebelum digunakan pada pengumpulan data utama. Seluruh item yang valid menunjukkan nilai signifikansi di bawah batas penerimaan yang ditetapkan, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen, termasuk dengan memperhatikan nilai *Cronbach's Alpha if item deleted* guna memastikan bahwa penghapusan item tertentu tidak menurunkan reliabilitas instrumen secara keseluruhan. Dalam proses pengolahan data, pernyataan negatif pada indikator niat dan fasilitas terlebih dahulu dilakukan *reverse coding* sebelum analisis statistik, sehingga arah skoring seluruh item menjadi konsisten. Langkah ini dilakukan untuk menjaga akurasi interpretasi skor dan kesesuaian analisis deskriptif pada tahap selanjutnya.

Karakteristik responden disajikan sebagai gambaran umum mengenai profil siswa yang terlibat dalam penelitian meliputi kelas, usia dan asal daerah yang dirinci pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan data dari gambar 1 diperoleh hasil bahwa sebagian besar yang mengikuti penelitian adalah kelas 12 dengan presentase 46,4% dengan jenis kelamin didominasi oleh Perempuan sebanyak 64,3% dan mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 39,3%. Data ini menunjukkan bahwa penelitian ini banyak melibatkan siswa pada tingkat akhir masa studi di Madrasah Aliyah, yang umumnya telah memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap kegiatan keagamaan termasuk hafalan Al-Qur'an.

Hasil analisis deskriptif mengenai minat tahfidz siswa Madrasah Aliyah berdasarkan dimensi intrinsik dan ekstrinsik. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan respons siswa terhadap setiap indikator yang diukur. Penyajian data dilakukan secara *item-by-item* guna memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai faktor-faktor yang membentuk minat tahfidz siswa yakni sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Jawaban Berdasarkan Dimensi Intrinsik dan Ekstrinsik**

N	Dimensi	Komponen	Item Pertanyaan	TP	J	KK	SR	SL
1	Intrinsik	Tajwid	Saya merasa kesulitan menghafal Al-Qur'an karena pemahaman ilmu tajwid yang masih terbatas.	13 (46,4%)	5 (17,9%)	8 (28,6%)	2 (7,1)	0 (0,0%)
		Konsentrasi	Perubahan jadwal pelajaran yang tidak menentu menghambat konsentrasi saya menghafal.	10 (35,7%)	5 (17,9%)	7 (25,0%)	6 (21,4%)	0 (0,0%)
		Bahasa Arab	Keterbatasan kosakata Bahasa Arab menjadi kendala utama bagi saya dalam menghafal Al-Qur'an	11 (39,2%)	9 (32,1%)	5 (17,8%)	2 (7,1%)	1 (3,6%)
		Niat	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an atas kemauan saya sendiri (bukan karena paksaan)	1 (3,6%)	1 (3,6%)	7 (25,0%)	9 (32,1%)	10 (35,7%)
2	Ekstrinsik	Reward	Saya mendapatkan hadiah ketika mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan benar	6 (21,4%)	5 (17,9%)	10 (35,7%)	5 (17,9%)	2 (7,1%)
		Pendidik	Saya merasa jenuh ketika belajar tahfidz karena guru selalu memarahi saya jika tidak menyetorkan hafalan	9 (32,2%)	11 (39,3%)	2 (7,1%)	4 (14,3)	2 (7,1%)
		Sebaya	Saya terpengaruh teman	5	2	12	8	1

	saya untuk tidak menghafalkan Al-Qur'an	(17,8%)	(7,1%)	(42,9%)	(28,6%)	(3,6%)
Fasilitas	Ruang belajar yang tidak nyaman dapat mengganggu kenyamanan saya dalam menghafal Al-Qur'an	10 (35,7%)	6 (21,4%)	5 (17,9%)	5 (17,9%)	2 (7,1%)

Ket: TP= Tidak Pernah, J= Jarang, KK= Kadang-Kadang, SR= sering, SL=Selalu

## 1. Dimensi Intrinsik

Pada dimensi intrinsik, sebagian besar siswa yakni 46,4% melaporkan tidak pernah mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an akibat keterbatasan pemahaman ilmu tajwid. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan tajwid berperan sebagai fondasi internal yang mendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan Qonita dkk yang menyatakan bahwa penguasaan tajwid meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses menghafal dan membantu mereka memahami struktur bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik.<sup>11</sup> Selaras dengan penelitian tersebut, studi yang dilakukan oleh Ikhwandi dkk menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan hukum tajwid yang dilakukan secara bertahap melalui evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan ketepatan bacaan serta memperkuat keyakinan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Selain itu, indikator konsentrasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa sebanyak 39,2% jarang merasa perubahan jadwal menjadi penghambat konsentrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu menyesuaikan kegiatan akademik dengan kegiatan tahfidz, yang sesuai dengan konsep *self-regulation* dalam belajar Al-Qur'an. Salsabila dan Khusnia dalam penelitiannya menegaskan pentingnya strategi pengaturan diri seperti penetapan tujuan, manajemen waktu dan kontrol motivasi untuk menjaga konsistensi serta fokus dalam menghafal Al-Qur'an di tengah padatnya aktivitas akademik.<sup>13</sup> Kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan prioritas belajar merupakan aspek penting yang memengaruhi

<sup>11</sup> Farra Risti Qonita, Sutama, and Mazlini Adnan, "The Intensity Tajweed in Muraja'ah of Tahfidz Learning in Elementary Schools," in *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024), 1923–30, <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/5867>.

<sup>12</sup> Ikhwandi, Romelah, and Dina Mardiana, "Analysis of Students' Skills in Explaining Tajweed Materials with the UMMI Method," *JIE (Journal of Islamic Education)* 10, no. 1 (2025): 261–79, <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.618>.

<sup>13</sup> Nida Salsabila and Alfun Khusnia, "Pengaruh Self Regulation Terhadap Target Pencapaian Hafalan Al-Qur'an," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2024): 158–67, <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/2377>.

ketekunan menghafal Al-Qur'an.<sup>14,15</sup>

Sebanyak 35,7% juga melaporkan tidak pernah menjadikan keterbatasan kosakata bahasa Arab sebagai hambatan dalam mendukung proses tahfidz. Zuklifli dkk menegaskan bahwa proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif ketika peserta didik tidak hanya fokus pada pengulangan lafaz melainkan juga memahami makna kosakata dan kata kunci dalam ayat yang dihafal.<sup>16</sup> Hasil ini menekankan pentingnya kesiapan linguistik siswa sebagai komponen intrinsik yang signifikan dalam minat tahfidz.<sup>17</sup>

Indikator niat menunjukkan bahwa sebanyak 35,7% siswa selalu merasa terdorong oleh motivasi internal untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut konsisten dengan teori motivasi intrinsik Ryan & Deci bahwa motivasi internal (*intrinsic motivation*) muncul ketika individu terdorong oleh minat, kepuasan atau rasa bermakna dari aktivitas itu sendiri tanpa tergantung pada imbalan eksternal.<sup>18</sup> Teori ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi internal terdorong secara alami untuk menghafal karena mereka merasakan kepuasan spiritual, keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah atau kesenangan dalam memahami dan mengingat ayat-ayat suci.<sup>19</sup> Motivasi jenis ini cenderung lebih tahan lama dan menghasilkan komitmen belajar yang konsisten dibanding motivasi eksternal seperti dorongan dari orang tua atau penghargaan lingkungan.

Mayoritas dimensi intrinsik menunjukkan pola yang dominan pada kategori "Tidak Pernah" untuk pernyataan negatif dan "Selalu" untuk pernyataan positif menandakan bahwa dimensi intrinsik siswa seperti penguasaan tajwid, pemahaman kosakata, pengaturan jadwal dan kemauan pribadi memiliki peran yang kuat dalam membentuk minat tahfidz.

## 2. Dimensi Ekstrinsik

Pada dimensi ekstrinsik, pola distribusi respons siswa menunjukkan variasi yang lebih

---

<sup>14</sup> Harun Lubis et al., "The Effect of Endurance and Time Management on Procrastination in Memorizing The Qur'an of Students at Luqmanul Hakim IT Junior High School," *Journal of Higher Education and Academic Advancement* 2, no. 9 (2025): 432–42, <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v2i9.1388>.

<sup>15</sup> Syaiful Anam et al., "Impact of Learning Discipline on Students' Qur'an Memorization Achievement," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 1016–25, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6069>.

<sup>16</sup> Zulkifli et al., "Implementasi Metode Pemahaman Makna Dan Key Word Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Nurul Islam Ulakkarang Padang," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2025): 340–54, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i2.2065>.

<sup>17</sup> Nur Zakiah Harahap and Fatma Yulia, "The Contribution of Arabic Reading Skills to Qur'anic Memorization: A Qualitative Study at an Indonesian Tahfidz Islamic Boarding School," in *International Journal of Arabic Language Teaching*, vol. 7 (Lampung: Pascasarjana IAIN Metro Lampung, 2025), 176–92, <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10767>.

<sup>18</sup> Ryan and Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions."

<sup>19</sup> Japeri Japeri et al., "Students' Nine Motivation in Attending Program of Quran Memorization," *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* 6, no. 3 (2023): 136–46, <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v6i3.140>.

kompleks. Pada indikator *reward* atau mendapatkan hadiah ketika menghafal Al-Qur'an dengan benar, sebagian besar siswa sebesar 35,7% memilih kategori kadang-kadang yakni menunjukkan bahwa *reward* dapat menjadi motivator meskipun tidak menjadi faktor dominan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Deci dkk, yang menekankan bahwa *reward* bersifat sementara dan hanya efektif jika dikombinasikan dengan motivasi internal.<sup>20</sup> Bardach dan Murayama juga menjelaskan bahwa *extrinsic rewards* memang dapat meningkatkan keterlibatan awal akan tetapi efeknya bersifat sementara jika tidak diinternalisasi. Motivasi jangka panjang dan keterlibatan yang berkelanjutan muncul ketika individu menggabungkan penghargaan dengan motivasi intrinsik.<sup>21</sup> Hal ini juga menegaskan bahwa minat tahfidz tidak sepenuhnya bergantung pada insentif ekstrinsik melainkan juga diikuti dengan dorongan intrinsik.

Pada indikator pendidik, mayoritas siswa sebanyak 39,3% melaporkan jarang merasa jenuh atau tertekan ketika dimarahi jika tidak menyeter hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh guru terhadap minat tahfidz bersifat moderat dan tidak menimbulkan hambatan signifikan akan tetapi tetap penting sebagai faktor pengawasan dan bimbingan. Selaras dengan penelitian Nadrah dkk menekankan pentingnya peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Guru berfungsi sebagai pembimbing, motivator dan evaluator yang membantu siswa mengatur strategi belajar dan memantau kemajuan hafalan secara berkala. Meskipun pengaruh guru terhadap minat tahfidz tidak menjadi satu-satunya faktor penentu keberhasilan, peran mereka tetap krusial dalam memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan yang konsisten agar proses hafalan berjalan efektif.<sup>22</sup>

Pada indikator pengaruh teman sebaya, sebagian besar siswa yakni 42,9% menyatakan kadang-kadang terpengaruh teman sebaya untuk tidak menghafal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa interaksi sosial dapat memengaruhi perilaku siswa, namun efeknya tidak mutlak, *Peer influence* dalam mempengaruhi perilaku atau motivasi siswa menghafal Al-Qur'an menjadi lebih penting ketika disiplin formal di lingkungan lemah. Penelitian Rahmatya dkk menyatakan bahwa interaksi teman sebaya berperan penting dalam

---

<sup>20</sup> Edward L. Deci, Richard Koestner, and Richard M. Ryan, "Extrinsic Rewards and Intrinsic Motivation in Education: Reconsidered Once Again," *Review of Educational Research* 71, no. 1 (2001): 1–27, <https://doi.org/10.3102/00346543071001001>.

<sup>21</sup> Lisa Bardach and Kou Murayama, "The Role of Rewards in Motivation—Beyond Dichotomies," *Learning and Instruction* 96, no. November 2024 (2025), <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.102056>.

<sup>22</sup> Bariratul Nadrah, Muhamad Azhar Alwahid, and Salati Asmahasanah, "The Role of Tahfidz Teachers in Improving the Quality of Qur'an Memorization Among Students at Huffadz Qur'an School Taman Sari Persada," *Al-Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2025): 1–12, [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/434](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/434).

mendorong motivasi internal siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Indikator terakhir pada dimensi ekstrinsik yaitu fasilitas atau ruang belajar menunjukkan bahwa sebanyak 35,7% siswa tidak pernah merasa fasilitas menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan fisik yang memadai merupakan faktor pendukung, namun bukan faktor utama dalam membentuk minat tahfidz. Ritonga menyoroti lingkungan belajar yang kondusif mempengaruhi minat siswa dalam kelas tahfidz meskipun fasilitas ruang belajar hanya berperan sebagai faktor pendukung dengan keberadaannya bermanfaat memperlancar kegiatan belajar akan tetapi tidak menjadi penentu utama siswa dalam tahfidz Al-Qur'an.<sup>24,25</sup>

Secara keseluruhan, dimensi ekstrinsik menunjukkan pola respon bervariasi dengan sebagian besar indikator berada pada kategori kadang-kadang atau jarang, menandakan bahwa dimensi ekstrinsik bersifat pendukung tetapi tidak mendominasi motivasi siswa.

### 3. Integrasi Dimensi Intrinsik dan Ekstrinsik

Jika dikaji secara holistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi intrinsik lebih dominan dalam membentuk minat tahfidz siswa dibandingkan dimensi ekstrinsik. Dimensi intrinsik seperti penguasaan tajwid, kosakata, konsentrasi dan kemauan pribadi menjadi penggerak utama sedangkan dimensi ekstrinsik seperti reward, pendidik, teman sebaya dan fasilitas bersifat penunjang. Untuk memperkuat klaim bahwa dimensi intrinsik lebih dominan dalam membentuk minat tahfidz siswa, penelitian ini menyajikan rata-rata skor dan persentase agregat setiap dimensi. Rata-rata skor dihitung dari seluruh item dalam masing-masing dimensi, sedangkan persentase agregat menunjukkan proporsi responden yang memberikan skor tinggi (menunjukkan motivasi kuat) pada setiap dimensi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh indeks dominansi yang menunjukkan bahwa dimensi intrinsik memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dimensi ekstrinsik sehingga dapat dikategorikan sebagai dimensi utama (*core driver*) dalam motivasi menghafal Al-Qur'an, sedangkan dimensi ekstrinsik berfungsi sebagai penguatan tambahan (*reinforcement*).

---

<sup>23</sup> Maulidya Rahmatya, Dhikrul Hakim, and Abdullah Rikza, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Asrama 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul' Ulum Jombang," *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 3 (2025): 317–30, <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud/article/view/232>.

<sup>24</sup> Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah A, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, and Rabi'atul Athirah Muhammad Isa, "Exploring Students' Motivation In Tahfiz Class In Selected Private Islamic Secondary Schools: A Case Study," *International Journal of Islamic and Civilization Studies* 9, no. 1 (2022): 79–96, <https://doi.org/10.11113/umran2022.9n1.510>.

<sup>25</sup> Yola Dalillah Oktaviani Ritonga, "Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu," *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research* 02, no. 03 (2025): 62–72, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/article/view/18676>.

Berikut ringkasan hasil agregat per dimensi:

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Agregat Per Dimensi**

Dimensi	Rata-rata skor	Item Pertanyaan
Intrinsik	15,61	Dominan
Ekstrinsik	13,14	Pendukung/ <i>reinforcement</i>

Tabel 2 ini memperlihatkan bahwa motivasi intrinsik siswa berada pada level lebih tinggi secara konsisten, menguatkan klaim dominansi yang telah dianalisis melalui frekuensi dan persentase item. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menekankan penguatan motivasi intrinsik tetap menjadi prioritas, sementara faktor ekstrinsik dapat diposisikan sebagai unsur pendukung yang menjaga keberlangsungan proses hafalan.

Temuan ini sejalan dengan konsep integrasi dimensi intrinsik dan ekstrinsik dapat memaksimalkan minat dan konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>26,27</sup> Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz sebaiknya memperkuat dimensi intrinsik siswa misalnya melalui penguasaan tajwid dan pengembangan kemauan atau niat meskipun tetap mempertimbangkan dimensi ekstrinsik sebagai penunjang, seperti pemberian *reward* atau pembentukan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam konteks internalisasi ekstrinsik, beberapa faktor ekstrinsik seperti pengaruh guru atau teman sebaya dapat dipahami sebagai *reinforcement* yang mendukung motivasi intrinsik tanpa menggantikan dorongan internal yang bermakna meskipun reward, teguran guru, atau dukungan teman kadang memengaruhi perilaku, motivasi inti tetap berasal dari niat internal dan kesadaran diri siswa terhadap nilai menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung kerangka SDT sekaligus memodifikasi pemahaman bahwa faktor ekstrinsik dapat berperan lebih sebagai *reinforcement* daripada *core driver* dalam konteks tahfidz, terutama ketika motivasi intrinsik sudah tinggi.

Secara konseptual, hubungan antara dimensi intrinsik dan ekstrinsik digambarkan sebagai model integratif: intrinsik berfungsi sebagai inti penggerak motivasi sedangkan ekstrinsik berperan sebagai penguatan yang menjaga keberlangsungan perilaku. Model ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus menekankan penguatan motivasi intrinsik melalui penguasaan tajwid, kosakata, konsentrasi, dan niat internal dengan

<sup>26</sup> Ryan and Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions."

<sup>27</sup> Norazura Ariffin, Malyanah Solehah, and Mohamad Shukor, "Intrinsic And Extrinsic Motivation Factors In Predicting The Muraja'ah Hafazan Of Tahfiz Al-Qur'an Diploma Students At Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (Kitab) Pulau Pinang," *Malaysian Online Journal of Psychology & Counseling* 11, no. 2 (2024): 25–33, <https://doi.org/10.22452/mojpc.vol11 no 2.2>.

dukungan faktor ekstrinsik yang proporsional untuk memperkuat komitmen siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap minat tahfidz siswa Madrasah Aliyah, dapat disimpulkan bahwa dimensi intrinsik memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk dan menjaga minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Komponen-komponen intrinsik seperti penguasaan ilmu tajwid dan pemahaman kosakata bahasa Arab berfungsi sebagai landasan kognitif yang memudahkan siswa dalam proses menghafal, sehingga mengurangi hambatan teknis yang berpotensi menurunkan motivasi. Selain itu, kemampuan siswa dalam menjaga konsentrasi, meskipun terdapat variasi jadwal kegiatan sekolah, menunjukkan bahwa dimensi intrinsik mampu beradaptasi terhadap kondisi eksternal yang dinamis. Unsur niat yang kuat juga menjadi penggerak utama yang mendorong siswa untuk tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan ketika tidak terdapat dorongan dari luar.

Sementara itu, dimensi ekstrinsik berperan sebagai faktor pendukung yang bersifat situasional dan kontekstual. Pengaruh *reward* cenderung berfungsi sebagai stimulus tambahan yang dapat meningkatkan motivasi dalam kondisi tertentu, namun tidak selalu menjadi penentu utama keberlanjutan minat tahfidz siswa. Peran guru, dipersepsikan sebagai bagian dari proses pembinaan bukan sebagai hambatan yang signifikan terhadap minat menghafal. Pengaruh teman sebaya menunjukkan sifat yang fluktuatif, di mana siswa pada kondisi tertentu dapat terpengaruh akan tetapi tidak secara konsisten melemahkan komitmen mereka terhadap tahfidz. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti ruang belajar yang relatif memadai membuat faktor lingkungan fisik tidak dipersepsikan sebagai kendala utama. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kekuatan dimensi intrinsik siswa menjadi fondasi utama minat tahfidz, sementara dimensi ekstrinsik berfungsi memperkuat atau melemahkan motivasi tersebut bergantung pada konteks dan situasi yang dihadapi siswa.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan kerangka SDT dengan menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berperan sebagai *core driver* dalam aktivitas religius yang bersifat jangka panjang seperti tahfidz Al-Qur'an, sementara motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai *reinforcement* yang bersifat komplementer. Hasil ini mendukung pandangan bahwa efektivitas faktor ekstrinsik tidak berdiri secara independen, melainkan bergantung pada sejauh mana faktor tersebut terinternalisasi ke dalam regulasi diri siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman teoretis tentang integrasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran tahfidz, serta menunjukkan bahwa dominansi intrinsik tidak meniadakan peran ekstrinsik, melainkan

menempatkannya dalam fungsi pendukung yang kontekstual.

Secara praktis, disarankan agar lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah, lebih menekankan strategi pembelajaran tahfidz yang berorientasi pada penguatan dimensi intrinsik siswa. Guru dan pengelola program tahfidz diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran religius, niat personal, dan keterikatan spiritual siswa terhadap Al-Qur'an tanpa terlalu bergantung pada pendekatan reward semata. Meskipun bukan penentu utama, dimensi ekstrinsik tetap perlu dikelola secara proporsional melalui penciptaan relasi pedagogis yang suportif, iklim sosial yang positif, serta penyediaan fasilitas belajar yang kondusif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan instrumen dengan lebih dari satu butir per dimensi agar analisis konstruk minat tahfidz menjadi lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial atau metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali hubungan dan mekanisme internalisasi motivasi secara lebih mendalam dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, and Rabi'atul Athirah Muhammad Isa. "Exploring Students' Motivation In Tahfiz Class In Selected Private Islamic Secondary Schools: A Case Study." *International Journal of Islamic and Civilization Studies* 9, no. 1 (2022): 79–96. <https://doi.org/10.11113/umran2022.9n1.510>.
- Abdullah, Nik Md Saiful Azizi Nik, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, and Rabi'atul Athirah Muhammad Isa. "Al-Burhan: Jurnal of Qur'an and Sunnah Studies." *Al-Burhan: Journal of Qur'an and Sunnah Studies* 3, no. 2 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.31436/alburhn.v3i2.138>.
- . "Exploring Student Motivation in Quranic Memorization in Selected Islamic Secondary Schools (a Case Study)." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 100–121. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.161>.
- . "Tahfiz Students' Experiences in Memorizing the Qur'an: Unveiling Their Motivating Factors and Challenges." *IUM Journal of Educational Studies* 9, no. 2 (2021): 42–63. <https://doi.org/10.31436/ijes.v9i2.248>.
- Anam, Syaiful, Wahidmurni Wahidmurni, Mohammad Samsul Ulum, Widiyanto Widiyanto, Miftahul Ulum, and Ahmad Barizi. "Impact of Learning Discipline on Students' Qur'an Memorization Achievement." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 1016–25. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6069>.
- Ariffin, Norazura, Malyanah Solehah, and Mohamad Shukor. "Intrinsic And Extrinsic Motivation Factors In Predicting The Muraja'ah Hafazan Of Tahfiz Al-Qur'an Diploma Students At Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (Kitab) Pulau Pinang." *Malaysian Online Journal of Psychology & Counseling* 11, no. 2 (2024): 25–33. <https://doi.org/10.22452/mojpc.vol11no2.2>.
- Bardach, Lisa, and Kou Murayama. "The Role of Rewards in Motivation—Beyond Dichotomies." *Learning and Instruction* 96, no. November 2024 (2025). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.102056>.
- Deci, Edward L., Richard Koestner, and Richard M. Ryan. "Extrinsic Rewards and Intrinsic Motivation in Education: Reconsidered Once Again." *Review of Educational Research* 71, no. 1 (2001): 1–27. <https://doi.org/10.3102/00346543071001001>.
- Fitri, Isyatil, Ali Muhtarom, and Moh. Nur Hadi. "The Role of Motivation and Environmental Synergy on Improving the Quality of Qur'an Memorization at Ngalah Islamic Boarding School: Case Study of Tahfidz Dormitory Program H." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 26, no. 1 (2025): 22–41.

<https://doi.org/10.19109/jia.v26i1.27815>.

- Hakim, Abdul, and Haris Nursyah Arifin. "Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 6, no. 1 (2025): 130–46. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.1048>.
- Harahap, Nur Zakiah, and Fatma Yulia. "The Contribution of Arabic Reading Skills to Qur'anic Memorization: A Qualitative Study at an Indonesian Tahfidz Islamic Boarding School." In *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7:176–92. Lampung: Pascasarjana IAIN Metro Lampung, 2025. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10767>.
- Ikhwandi, Romelah, and Dina Mardiana. "Analysis of Students' Skills in Explaining Tajweed Materials with the UMMI Method." *JIE (Journal of Islamic Education)* 10, no. 1 (2025): 261–79. <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.618>.
- Japeri, Japeri, Mona Lisa, Maradona Maradona, Syamsuardi Syamsuardi, and Mulia Siddiq. "Students' Nine Motivation in Attending Program of Quran Memorization." *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* 6, no. 3 (2023): 136–46. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v6i3.140>.
- Lubis, Harun, Ahmad Baihaqi, Putri Nurhayati Lubis, and Siti Rarasati. "The Effect of Endurance and Time Management on Procrastination in Memorizing The Qur'an of Students at Luqmanul Hakim IT Junior High School." *Journal of Higher Education and Academic Advancement* 2, no. 9 (2025): 432–42. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v2i9.1388>.
- Nadrah, Bariratun, Muhamad Azhar Alwahid, and Salati Asmahasanah. "The Role of Tahfidz Teachers in Improving the Quality of Qur'an Memorization Among Students at Huffadz Qur'an School Taman Sari Persada." *Al-Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2025): 1–12. [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/434](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/434).
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media*. Yogyakarta, 2017.
- Qonita, Farra Risti, Utama, and Mazlini Adnan. "The Intensity Tajweed in Muraja'ah of Tahfidz Learning in Elementary Schools." In *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 1923–30. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/5867>.
- Rahmatya, Maulidya, Dhikrul Hakim, and Abdullah Rikza. "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Asrama 4N Al-Karimah Pondok Pesantren Darul' Ulum Jombang." *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 3

- (2025): 317–30. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud/article/view/232>.
- Ritonga, Yola Dalillah Oktaviani. “Minat Siswa Dalam Menghafal Al- Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.” *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research* 02, no. 03 (2025): 62–72. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/article/view/18676>.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. “Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions.” *Contemporary Educational Psychology* 61, no. 101860 (2020): 1–31. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.
- Salsabila, Nida, and Alfun Khusnia. “Pengaruh Self Regulation Terhadap Target Pencapaian Hafalan Al-Qur’an.” *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2024): 158–67. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/2377>.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. 2nd ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Yogyakarta: Alfabeta, 2020.
- Talebe, Tamrin, Sa’diah Sa’diah, and Haerani Harun. “The Effect of Memorizing The Quran on Improving Students’ Academic Achievement.” *Eduvest - Journal of Universal Studies* 5, no. 1 (2025): 305–10. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i1.43141>.
- Zulkifli, Syafruddin Nurdin, Muhammad Kosim, and Vegia Oviensy. “Implementasi Metode Pemahaman Makna Dan Key Word Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Rumah Tahfiz Nurul Islam Ulakkarang Padang.” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2025): 340–54. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i2.2065>.